
**ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI-NILAI
DALAM NOVEL *CINTA BERSEMI DI SEBERANG
TEMBOK KARYA BAGIN***

Tri Riya Anggraini¹, Dian Permanasari²
STKIP PGRI Bandar Lampung
tri260211@gmail.com¹, permanasariazka@gmail.com²

ABSTRAK: Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah struktural novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin* dan nilai-nilai di dalamnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan struktural dan nilai-nilai dalam novel *Cinta bersemi di Seberang Tembok karya Bagin*. Teknik teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan teknik catat. Pada metode analisis data digunakan teknik deskriptif. Hasil penelitian ini berupa struktural yang terkandung dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin*, yaitu Tema, novel ini mengambil tema perjuangan seorang pemuda bernama Yusuf dalam menggapai cita-cita dan cintanya. Tokoh dan penokohan, tokoh utama dalam novel ini yaitu Yusuf. Latar, novel mengambil latar di Medan. Alur yang digunakan novel ini adalah alur campuran namun lebih banyak menggunakan alur maju dengan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Amanat novel ini yaitu tekun dan bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita, tidak melihat seseorang hanya dari masa lalunya, berfikir lebih luas dan bijak ketika menghadapi sebuah permasalahan. Selanjutnya, nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut terdiri atas nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

Kata Kunci: *struktural, nilai-nilai, novel*

**STRUCTURAL ANALYSIS AND VALUES (RELIGIOUS, MORAL, SOCIAL, AND
CULTURAL VALUES) IN THE NOVEL LOVE BRINGS AROUND
THE WALL OF BY BAGIN**

ABSTRACT: The problems discussed in this research are the structural novels *Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin* and the values in it. This study also aims to describe the structural and values in Bagin's novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok*. Techniques for collecting data using literature study and note taking techniques. In the data analysis method used descriptive techniques. The results of this research are structural contained in the novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin*, namely: themes, novels. This takes the theme of the struggle of a young man named Yusuf in reaching his dreams and love. The characters and characterizations, the main character in this novel is Yusuf. The setting, the novel is set in Medan. The plot used in this novel is a mixed plot but mostly uses a forward plot with a knowledgeable third person perspective. The mandate of this novel is to be diligent and earnest in reaching goals, not seeing someone only from their past, thinking broader and wiser when facing a problem. Furthermore, the values contained in the novel consist of religious values, moral values, social values, and cultural values.

Keywords: *structural, values, novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah buah karya ciptaan manusia yang didalamnya terdapat hasil pemikiran, tanggapan, ataupun respon penulis terhadap dengan kehidupan yang berada dilingkungannya ataupun di sekitar penulis. Setiap alur dan permasalahan dalam kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra merupakan hasil dari cerminan kehidupan nyata dengan diksi yang dipertimbangkan. Hal inilah yang menjadikan sastra sebagai media bagi penulis untuk menyampaikan pesan, disamping karya sastra tersebut bertujuan untuk memberika hiburan untuk pembaca.

Novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* memiliki penggambaran polemik kehidupan dan dihadirkan gambaran sikap yang harus diambil untuk menyikapinya. Hal tersebut merupakan nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.

Penelitian ini membahas terkait dengan struktur pembangun dan nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Stuktur pembangun tersebut seperti tema, tokoh-penokohan, alur, sudut pandang, dan amanat. Keterpaduan berbagai unsur intrinsik tersebut akan menjadikan sebuah novel yang bermakna. Penelitian ini berjudul “Analisis Struktural dan Nilai-nilai pada Novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Bagin”. Analisis struktur merupakan hal yang harus dilakukan untuk menelaah sejauh mana kebermaknaan dari sebuah karya sastra. Analisis nilai-nilai yang terkandung pada novel dapat mengunggah pemikiran dan perasaan pembaca.

Analisis berupa karya sastra berarti mendeskripsikan dengan jalan menguraikan karya sastra atas unsur-unsur pembangunnya seperti unsur intrinsik pada karya sastra tersebut Nurgiyantoro (2012, p. 30), menyatakan bahwa analisis berupa karya fiksi mengarah pada unsur-unsur pembentuknya berupa unsur-unsur intrinsik.

Menurut Teeuw (2017, p. 106) analisis struktural merupakan bagian-bagian yang disesuaikan dengan seperangkat kaidah intrinsik. Strukturalis pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur (Endraswara, 2013, p. 49).

Strukturalisme merupakan paham atas segala sesuatu yang ada di dunia ini mempunyai struktur. Jika dikatakan mempunyai struktur apabila membentuk kesatuan yang utuh. Hubungan antara bagian-bagian dalam struktur tidak bersifat kuantitatif melainkan kualittatif. Artinya, jika suatu bagian dihilangkan, keutuhan sesuatu tidak sekedar berkurang melainkan akan menjadi rusak (Faruk, 2012, p. 156).

Hal itu akan terjadi dengan karya sastra yang memiliki hubungan antar unsur-unsurnya dan menjadi satu kesatuan yang utuh. Hubungan antar unsur-unsurnya bersifat timbal balik, saling mempengaruhi, menentukan, secara bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Endraswara (2013, p. 49) menyatakan karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur dan saling terkait satu sama lain. Stanton melalui Sugihastuti (2012, p. 97—98) juga menyebutkan saat menganalisis novel sebaiknya dikenali

dulu prinsip kesatuan novel agar menemukan makna cerita.

Analisis struktural pada karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan hubungan antar unsur instruksi. Dapat dimulai dengan mengidentifikasi dan mendeskripsikan bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain. Setelah itu bisa memaparkan bagaimana fungsi masing-masing unsur untuk menunjang makna keseluruhannya dan bagaimana hubungan antar unsur sehingga membentuk kebermaknaan yang padu. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat.

Menurut Semi (2012, p. 35), unsur pembangun terbagi menjadi dua yakni unsur ekstrinsik dan unsur instrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan segala macam unsur yang ada di luar karya sastra turut mempengaruhi kehadiran karya sastra. Misalnya, faktor ekonomi, budaya, sosial, politik, agama, dan nilai yang dianut oleh masyarakat. Hendropusito (2005, p. 78), nilai merupakan segala sesuatu yang dihargai oleh masyarakat. Karena nilai tersebut memiliki fungsi dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Nilai tersebut memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Dapat dikatakan, nilai merupakan sekumpulan sikap, perasaan, persoalan benar-salah yang diwujudkan dalam masyarakat manusia sehingga melekat pada setiap pribadi manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis nilai berdasarkan nilai didaktik atau dari segi nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Bagin.

Penelitian tentang sastra atau pengkajian sastra lebih mendalam masih sangat menarik untuk dilakukan. Hal ini

dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, maupun para pemerhati sastra. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Rosmalanita (2011) dengan judul penelitian “Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Merpati Kembar* Karya Nuriadi”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dalam novel *Merpati Kembar* Karya Nuriadi serta nilai-nilai pendidikan di dalamnya dengan tujuan mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Merpati Kembar* Karya Nuriadi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Juniati Mariam Ulfa (2013) dengan judul penelitian “Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan dalam Novel *Hafalan Sholat Delisa* dan Penerapannya Terhadap Pendidikan Karakter di SMA”. Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah analisis struktural dan nilai pendidikan novel *Hafalan Sholat Delisa* karya Tere Liye serta penerapannya terhadap pendidikan karakter di SMA.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Semi (2012, p. 11) penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman penghayatan interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris. Dijelaskan lebih rinci bahwa metode kualitatif pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika. Artinya baik metode hermeneutika, kualitatif, dan analisis isi secara keseluruhan memanfaatkan cara menafsirkan dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi.

Dalam ilmu sastra sumber data berupa karya, naskah, data penelitiannya berupa kata-kata, kalimat dan wacana (Ratna, 2012, p. 46—47). Oleh sebab itu, jenis penelitian ini yakni kualitatif dipergunakan untuk memperoleh

deskripsi tentang unsur struktural dan nilai-nilai dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Bagin.

Wujud data dalam penelitian ini berupa struktural dan nilai-nilai dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin cetakan ke-VIII sebanyak 143 hal 14 bab yang disusun dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dan metode teknik catat. Langkah-langkah dalam menganalisis data dilakukan yakni (1) membaca novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin untuk memahami isi novel tersebut. (2). Menentukan data yang berkaitan dengan unsur struktural dan nilai-nilai yang berada pada novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin. (3) Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan unsur struktural dan nilai-nilai dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin. (4) Menganalisis unsur struktural novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin. (5) Menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin, dan menyimpulkan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan terkait hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin. Hasil penelitian akan menguraikan hasil analisis data. Fokus penelitian ini pada struktural dan nilai-nilai pendidikan.

Struktur unsur instrinsik dalam novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin.

a. Tema

Tema pada novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* Karya Bagin mengandung temaperjuangan

seorang pemuda bernama Yusuf dalam menggapai cita-cita dan cintanya. Hal tersebut dapat dilihat pada perjuangan Yusuf dalam menggapai cita-citanya ditunjukkan dengan sikap atau keputusan yang diambil Yusuf dalam menekuni proyek penelitiannya untuk kepentingan studi. Hal tersebut dilakukan dengan banyak berdiskusi bersama rekan-rekan mahasiswa dan juga membaca literatur dari perpustakaan.

Perjuangan Yusuf dalam mendapatkan cintanya yang tergambar ketika Yusuf berhadapan dengan Ceng Bie dan menegaskan bahwa dia sangat mencintai dan menginginkan Lian Min walau keluarganya dan keluarga Lian Min menentang hubungannya dengan Lian Min.

Tema tersebut juga semakin diperkuat dengan subsub tema yang ada di beberapa sub judul dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Bagin, seperti sub tema “Ketegangan di Sekolah”, dan “Hidup di Ibu Kota” yang banyak mengisahkan tentang proses Yusuf dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas akademiknya. Kemudian pada sub judul “Pro dan Kontra” dan “Lian Min Menghilang”, adalah bagian sub judul yang banyak mengisahkan kisah perjuangan yang dilakukan Yusuf demi mendapatkan Lian Min

b. Alur

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran. Namun dari keseluruhan alur dalam novel, lebih banyak menggunakan alur maju. Alur mundur mulai digunakan ketika pada sub judul “Dipukul Poh An Tui”. Pada paragraph pertama

pengarang memaparkan penyebab Yusuf dan keluarga beserta penduduk harus meninggalkan tempat tinggal mereka secara paksa. Kemudian alur maju mulai digunakan ketika pengarang menggambarkan keadaan Yusuf dan keluarganya beserta seluruh penduduk saat harus meninggalkan tempat tinggal mereka secara paksa dan terus melangkah agar aman dari tentara Belanda dan alur berlanjut sampai ke kehidupan Yusuf dewasa dan menikah.

c. Tokoh dan Penokohan

Adapun tokoh dan penokohan dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Begin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh	Penokohan	Keterangan
Yusuf	Bertanggung jawab	Yusuf adalah sosok yang bertanggung jawab sejak ia masih kecil. Ini terlihat ketika Yusuf dan keluarganya masih di dalam pengungsian. Yusuf sebagai anak laki-laki sekaligus anak sulung, menunjukkan tanggung jawabnya dengan mengambil air yang cukup jauh untuk keperluan dan keluarga
	Rasa ingin tahu yang besar	Terlihat bagaimana ia ingin
Dahlan	Bijaksana dan pandangan yang luas	Pengalaman hidup yang keras dan indah menjadikan Dahlan sebagai orang yang bijaksana dan memiliki pandangan yang luas terhadap kehidupan.
	Bertanggung jawab	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk keluarga adalah bentuk tanggung jawab seorang kepala keluarga. Hal itulah yang dilakukan oleh tokoh Dahlan ketika ia dan keluarganya mengungsi di sebuah gubuk
	Tekun	mengetahui tentang orang-orang Tionghoa yang dianggap tertutup. Ketekunan Yusuf ditunjukkan dengan ketekunannya dalam menuntut ilmu untuk menggapai cita-citanya.
	Pemberani	Sikap pemberani ini ditunjukkan oleh Yusuf ketika ia menegaskan cintanya kepada Lian Min dan berani menanggung segala resiko yang akan dihadapinya.

Aminah Perhatian pada malam yang dingin Perhatian Ini dipaparkan ketika Yusuf berada di rumah sakit setelah mengalami tusukan saat berusaha menolong Ko Kian Beng dari beberapa pencopet

Hariati Keras Tokoh Hariati juga memiliki sifat keras seperti ibunya. Ketika ia tidak setuju dengan sesuatu, ia bersikap keras dalam menentang

Mariati Urakan dan pergaulan luas Tokoh Mariati digambarkan sebagai tokoh yang urakan dan memiliki pergaulan yang luas. Selain itu, ia juga suka bicara blak-blakan. Apa yang ada di kepalanya, bisa saja ia langsung ungkapkan tanpa berfikir dulu

Ceng Bie Tertutup Ia agak berbeda dengan orang-orang Tionghoa lainnya yang agak menutup diri selain dengan sesama Tionghoa

Tabel 2. Latar

Waktu	Latar	Keterangan
	Menjelang malam dan malam	Dahlan tiba menjelang malam..... (Begin, 2001, p. 10)
	Keesokan paginya	Waktu keesokan paginya Dahlan melapor ke kantor kecamatan, ternyata di kantor itu hadir pula walikota Siantar. (Begin, 2001, p. 11)
Latar Tempat	Pematang Siantar	...Sore tadi pukul lima belas lebih, Pematang Siantar, Ibukota darurat Propinsi Sumatra, telah diduduki oleh militer Belanda. (Begin, 2001. p. 9)
	Kota Medan	Dahlan yang hampir dua tahun bermukim di Siantar, sejak kota Medan dikuasai oleh Belanda, merasakan peristiwa kali ini sebagai ulangan dari pengungsiannya yang pertama di awal tahun empat puluh enam. (Begin, 2001, p. 9)
	Tanah Jawa	Tanah Jawa, demikianlah nama sebuah

d. Latar

Berikut sajian data pada unsur latar pada novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok karya Begin dapat dilihat pada tabel 2.

		<p>kota Kecamatan, yang berbatasan dengan Balimbingan, bekas perkebunan Belanda. (Begin, 2001, p. 10)</p>	
	Rumah	<p>Dan apa yang diungkapkan itu benar-enar dipenuhi Ang Ceng Bie. Satu pagi di hari Minggu, Ang Ceng Bie dan istrinya Kho Mei Ling berkunjung ke Rumah Dahlan... (Begin, 2001, p. 30)</p>	
	Jakarta	<p>Terdapat pula pada hal 27, 54, dan 67 Berkat rekomendasi rektor IKIP Medan, tidak sulit bagi Yusuf memulai karirnya di Jakarta sebagai dosen pembantu pada IKIP Jakarta. (Begin, 2001, p. 117)</p>	
Suasana	Putus asa	<p>“Apa mungkin kita pindah lagi dari sini?” tanya ibu dengan nada putus asa. (Begin, 2001, p. 12).</p>	
	Cemas atau gelisah	<p>“Apa, Yah?” Yusuf menanya dengan cemas. “Mungkin Belanda masuk,” Dahlan menduga. (Begin, 2001, p. 12).</p>	
			<p>e. Sudut Pandang Dalam novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok karya Bagin ini, pengarang bercerita dengan memposisikan dirinya sebagai orang ketiga (<i>third person of view</i>). Sebagai orang ketiga, pengarang adalah seorang yang berada di luar cerita, yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebutkan nama, atau kata ganti ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti. “Pikiran itulah yang sedang bergolak di hati Yusuf, penyesalan atas jawaban keras, yang selama ini ia pantangkan. Bahwa ayah semakin memahami sikap Yusuf, dirasakan satu bantuan yang amat berharga. Tapi ibu, mengapa masih begitu memaksakan kehendaknya. Pertanyaan yang tidak menemukan jawaban ini membuat Yusuf termenung sendiri, sementara ibu, ayah dan adiknya telah bergerak meninggalkan meja makan. Yusuf memperhtingkan, akibat ucapan keras tadi, ibu akan bersikap lebih keras di masa mendatang. Dan itu merupakan soal tambahan lagi yang merumitkan” (Begin, 2001, p. 97).</p> <p>Dari kutipan tersebut, dapat diketahui bahwa pengarang memposisikan dirinya sebagai orang ketiga serba tahu. Pengarang mengetahui segala hal tentang tokoh, peristiwa dan tindakan, termasuk motivasi yang melatarbelakangi tokoh dalam mengambil suatu tindakan. Selain itu, pengarang juga mengetahui</p>

(maha tahu) tentang pikiran, perasaan dan pandangan tokoh cerita. Namun sebagai orang ketiga, pengarang tidak terlibat dalam alur cerita karena hanya sebagai pengamat atau dalang yang serba tahu.

f. Amanat

Pada novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Begin*, terdapat sejumlah amanat yang disampaikan. Pertama, bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-cita, hal ini terbukti pada hal yang ditampilkan melalui tokoh Yusuf yang bersungguh-sungguh dalam mengejar cita-citanya dan cintanya. Kesungguhan tersebut menghantarkan Yusuf mendapat gelar Doktor dan mendapatkan Lian Min yang merupakan perempuan yang sangat ia cintai untuk ia jadikan istri.

Kedua, tidak melihat seseorang hanya dari masa lalunya, karena bisa jadi saat sekarang ini dan selanjutnya ia menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi orang lain. Hal ini disampaikan lewat tokoh Yusuf dalam bersikap terhadap Ceng Bie yang dulunya merupakan salah satu anggota Poh An Tui yang juga pernah memukul ayahnya. Namun, ketika melihat keramahan dan kebaikan Ceng Bie, Yusuf dan keluarga Ceng Bie menjadi sahabat baik. Bahkan Ceng Bie banyak membantu Yusuf dalam menyelesaikan pelik cintanya dengan Lian Min.

Ketiga, tetap berbuat baik kepada orang lain meski beda suku, bangsa, agama, ras, budaya dan sebagainya. Hal tersebut disampaikan pengarang lewat tokoh Yusuf yang menolong Ko Kian Beng yang merupakan orang keturunan

Tionghoa, ketika Ko Kian Beng dicopet oleh beberapa orang. Yusuf berusaha membantu sampai ia harus mendapatkan tusukan di badan.

Kelima, berfikir lebih luas dan bijak ketika menghadapi sebuah permasalahan. Berfikir bijak sangat ditonjolkan pada pola pikir tokoh Dahlan dan menghadapi atau melihat sebuah masalah.

Nilai-nilai Pendidikan dalam novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Begin.

Dalam novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Bagin terdapat beberapa nilai yang ditampilkan oleh pengarang. nilai-nilai tersebut meliputi nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai budaya. adapun pemaparannya sebagai berikut.

a. Nilai religius

Nilai religius nampak pada pertama, ucapan syahadat. Bersyahadat atau mengucapkan dua kalimat syahadat adalah pintu gerbang pertama yang wajib ditempuh oleh seseorang ketika ia mengatakan dirinya sebagai hamba Allah dan memeluk Islam. Hal tersebut dilakukan oleh Lian Min ketika ia memutuskan dirinya untuk menjadi muallaf dan menikah dengan Yusuf sebagai seorang muslimah.

Kedua, melakukan ibadah puasa. Berpuasa merupakan salah satu bentuk ibadah yang wajib dilakukan pada bulan Ramadhan oleh setiap muslim yang mampu. Itulah yang dilakukan oleh Yusuf dan keluarganya. Meski dalam keadaan mengungsi dan bahaya yang sewaktu-waktu dapat mengancam, mereka tetap melaksanakan salah satu rukun Islam yang mereka yakini

Keempat, berwudhu, shalat, dan membaca Al-quran. Berwudhu, kemudian shalat dan membaca Qur'an merupakan rangkaian ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ketika dekat kepadanya, maka ketenangan hati akan didapat bagi hamba yang mendekat, karena Allah lah yang menguasai seluruh manusia. Hal tersebut dilakukan oleh Yusuf sebab kegelisahan yang sedang dialaminya.

Kelima, mengingat Allah penentu segalanya. Keyakinan akan kekuasaan Allah SWT atas seluruh alam, termasuk kejadian tentang manusia disampaikan oleh Ko Kian Beng dalam kutipan berikut.

“Kita tidak dapat banyak berbuat. Nasib lebih banyak ditentukan oleh Tuhan Allah,’ Ko Kian Beng menjawab dengan bijaksana (Begin, 2001, p. 136).

b. Nilai moral

Nilai moral yaitu nilai yang berkaitan dengan budi pekerti, baik dan buruk tingkah laku manusia yang menyangkut adab, sopan santun dan tata karma yang berlaku dalam masyarakat tertentu atau ajaran tertentu.

Pada halaman 18, ditunjukkan moral buruk berupa sikap mengolok-olok yang dilakukan oleh Amisyah, Faisal dan Nurudin kepada Yusuf yang masih terpengaruh oleh situasi-situasi menegangkan ketika ia mengungsi di hutan dan masih memiliki rasa dendam yang besar terhadap tentara Belanda yang sebelumnya menjajah rakyat Indonesia.

Moral baik yang ditunjukkan oleh Yusuf kepada Ko Kian Beng dengan tetap menghormati Ko Kian Beng meski pada Lamaran Yusuf untuk Lian Min, putri Ko Kian Beng ditolak sendiri oleh Ko Kian Beng. Hal tersebut juga tidak mengurangi rasa hormatnya kepada Ko Kian Beng sebagai atasannya di sekolah Su Tung tempat Yusuf mengajar. Sikap tersebut membuat Ko Kian Beng kagum kepada Yusuf (Begin, 2001, p. 99).

c. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan nilai atau hal-hal yang berkaitan dengan interaksi dalam kehidupan masyarakat sbagai makhluk sosial.

Saling tolong menolong, Hal tersebut dicerminkan oleh tokoh Yusuf ketika ia melihat Ko Kian Beng yang sebelumnya tidak ia kenal diserang oleh beberapa pencopet. Dengan tulus ia menolong Ko Kian Beng sehingga ia pun mendapatkan luka tusukan di badannya (Begin, 2001, p. 35—36).

d. Nilai budaya

Nilai budaya yang terdapat dalam novel Cinta Bersemi di Seberang Tembok Karya Bagin berupa nilai kebudayaan yang berupa ide. Hal tersebut tercermin dalam kebudayaan orang-orang Tionghoa perantauan di Indonesia.

Seperti, orang-orang Tionghoa di Indonesia memiliki tradisi untuk menikah sesama keturunan Tionghoa. Kemudian jika ada anggota keluarga Tionghoa menikah dengan orang pribumi, maka keluarga Tionghoa tersebut akan dikucilkan oleh orang Tionghoa yang lainnya (Begin, 2001, p. 78 dan 99).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Struktural novel *Cinta Bersemi di Seberang Tembok* karya Bagin sebagai berikut. Tema tentang perjuangan seorang pemuda bernama Yusuf dalam menggapai cita-cita dan cintanya dan Yusuf merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Alur yang digunakan adalah alur campuran. Cerita digambarkan dengan latar di Medan, pada waktu pagi, siang dan malam dengan suasana senang dan sedih. Sudut pandang yang digunakan yaitu orang ketiga serba tahu. Adapun amanat dalam novel, yaitu: bersungguh-sungguh, tidak melihat seseorang hanya dari masa lalunya, dan tetap berbuat baik pada semua orang meski beda suku, ras, agama dan seterusnya.
- b. Nilai-nilai dalam novel terdiri dari nilai religius yaitu berwudhu, shalat, membaca Alqur'an dan seterusnya. Nilai moral seperti menghormati orang lain. Nilai sosial, yaitu: menjalin hubungan baik dan saling menolong. Nilai budaya yaitu budaya orang Tionghoa perantuan yang menikah dengan sesama keturunan Tionghoa, rasa setia kawan sesama orang Tionghoa sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagin. (2001). *Cinta Bersemi di Seberang Tembok*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendropuspito, D., (2005). *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2012). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosmalanita, R. (2011). *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Merpati Kembar di Lombok Karya Nuriadi*. Skripsi (online). Unram.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sugihastuti. 2012. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Cetakan IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Teeuw, A. (2017). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Ulfa, J. M. (2013). *Analisis Struktural dalam Novel Hafalan Sholat Delisa dan Penerapannya Terhadap Pendidikan Karakter di SMA*. Skripsi (online). Unram.